

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

“Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif” (Sugiyono, 2005:14) Bila dilihat kedalaman analisisnya, jenis penelitian terbagi atas penelitian deskriptif dan penelitian inferensial (Sugiyono, 2005:12). Jika dipandang dari sifat permasalahannya, terdapat delapan jenis penelitian yaitu penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus atau lapangan.

Penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimental dan penelitian tindakan. Berdasarkan dengan judul penelitian ini, yaitu “Hubungan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya terhadap penerimaan diri remaja di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Ribath al-Ghozali Tambakberas Jombang”, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Sebab penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Dalam menganalisis data dengan menggunakan data- data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya, kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut.

B. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono, Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (2005:2). Sedangkan menurut Syaifudin Azwar, Variabel merupakan konsep

mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kualitatif ataupun kuantitatif (1999:59)

Dengan berdasar pada definisi- definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan objek yang bervariasi dan dapat dijadikan sebagai titik perhatian.

1. Jenis Variabel

Berdasarkan pada pengertian variabel di atas dan judul dari penelitian ini, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah gejala yang sengaja dipelajari pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya.

b. Variabel Terikat

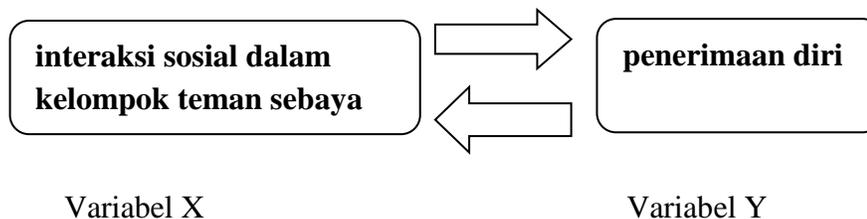
Variabel terikat adalah suatu gejala akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah penerimaan diri.

2. Hubungan Antar variabel

Hubungan antar variabel X dan variabel Y dapat dilihat dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar.2

Hubungan antar variabel



Pada penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel *idependen* (X) atau variabel yang mempengaruhi yaitu interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dan variabel dependen (Y) atau variabel yang dipengaruhi yaitu penerimaan diri .

C. Definisi Operasional

Untuk mengoperasionalkan variabel penelitian, maka perlu dirumuskan definisi operasional. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik- karkteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar,99:74). Variabel dalam penelitian ini mempunyai definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Interaksi Sosial

Definisi interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia dan dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya. kelangsungan interaksi sosial terlihat sangat sederhana namun sebenarnya interaksi merupakan suatu proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendasar, faktor-faktor seperti imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati, tersebut terdapat dalam bentuk-bentuk interaksi sosial, yang akan dijadikan dalam pengembangan instrument dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kerja sama (*Cooperation*)
- b. Persaingan (*Competition*)
- c. Pertentangan (*Conflict*)
- d. Persesuaian (*Accomodation*)
- e. Perpaduan (*Asimilation*)

2. Variable Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, atau lawannya, tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri, serta memiliki kesadaran dan penerimaan penuh terhadap siapa dan apa diri mereka, dapat menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain, serta merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri, serta pengetahuan-pengetahuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri. Adapun Aspek-Aspek Penerimaan Diri yang akan dijadikan dalam pengembangan instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Individu mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapi persoalan.
- b. Individu menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain.
- c. Individu tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal dan tidak ada harapan ditolak orang lain.
- d. Individu tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri.
- e. Individu berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya.
- f. Individu dapat menerima pujian atau celaan secara objektif.
- g. Individu tidak menyalahkan diri atas keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihanannya.

D. Populasi Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998:108). Populasi harus dibatasi dan ditegaskan sampai pada batas-batas tertentu yang dapat dipergunakan untuk menentukan sampel. Hal ini ditegaskan lagi bahwa suatu hal yang diperhatikan

keadaan homogenitasnya. Apabila keadaan populasi itu homogen maka pengambilan sampel akhir tidak ada permasalahan.

Dalam pengambilan jumlah sampel dengan mengikuti teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. (Sugiyono,2005:56). Adapun teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya remaja yang berusia 13 tahun sampai 18 tahun dan kami memilih dengan acak disetiap kamar di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Ribath al-Ghozali Tambakberas Jombang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiono 2005:53).

Berdasarkan dengan tujuan dari penelitian ini, maka populasi dari penelitian ini adalah remaja di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Ribath al-Ghozali Tambakberas Jombang. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang berjumlah 40 secara random.

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono,2005:56). Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka harus memilih ciri- ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel harus memiliki paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat- sifat pengkhususan. Proporsi jumlah sampel yang diambil tergantung pada sifat populasi, artinya jika keadaan populasi homogen, sampel tidak perlu terlalu banyak, tetapi jika keadaan populasi heterogen maka sampel seyogyanya dalam jumlah yang banyak. Homogenitas sampel pada penelitian ini yaitu pondok pesantren. Karena pondok pesantren merupakan kelompok teman sebaya dan keberadaan anggotanya bersifat tetap.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada penelitian ini untuk ukuran jumlah sampelnya sebagian dari jumlah populasi yang ada, yang jumlahnya 160 jiwa menurut data

santri dikantor pondok pesantren. Arikunto (1998; 126) menuliskan “Ukuran jumlah sampel pada penelitian, jika populasinya sedikit bisa 10- 15 % atau 20- 25% jika populasinya banyak”.

Alasan peneliti menggunakan 25% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena:

1. Jumlah santri remaja diponpes 160 yang tidak mungkin diambil semua menjadi sampel.
2. Agar semua remaja terwakili menjadi sampel.

Dengan demikian, pada penelitian ini diambil 25 % dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $25\% \times 160 \text{ remaja} = 40 \text{ remaja}$.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No	Kamar	Populasi	Sampel
1	1 Putra	20	Farihin 13 Tahun, Athok 13 Tahun , yusril 13 Tahun, Krisna 13 Tahun , dan Bima 13 Tahun
2	2 Putra	20	Saypudin 13 Tahun, Bagus 14 Tahun, Ulum 14 Tahun , Fadhillah 14 Tahun, dan Alfi 14 Tahun
3	3 Putra	20	Suryadi 14 Tahun, Ahmad 14 Tahun, Asari 14 Tahun, sofyan 14 Tahun, dan Dzikrullah 14 Tahun
4	4 Putra	20	Syaifullah 14 Tahun, Wisnu 14 Tahun, Ridwan 15 Tahun, Farid 15 Tahun, dan Abdul 15 Tahun
5	5 Putra	20	Yahya 15 Tahun , Yusuf 15 Tahun, Firdaus 15 Tahun, Andri 16 Tahun dan Lisdianto 16 Tahun
6	6 Putra	20	Mahfud 16 Tahun, Rifki 16 Tahun, Samirin 17 Tahun, Sigih 17 Tahun dan Hasib 17 Tahun
7	1 Putri	10	Dinar 13 Tahun dan Intan 13 Tahun
8	2 Putri	10	Ayu 14 Tahun dan landa 14 Tahun
9	3 Putri	10	Nuril 15 Tahun dan Khusnul 15 Tahun
10	4 Putri	10	Mellarynia 15 Tahun dan Jum'ati 16 Tahun
11	5 Putri	10	Umu 17 Tahun dan Robiatul 17 Tahun

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui beberapa metode, yaitu:

1. Skala

Skala adalah berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Dari respon subjek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang.

Untuk mengukur konformitas dan Perilaku konsumtif maka peneliti menyusun skala sikap model Likert (metode skala rating yang dijumlahkan),

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Dengan bentuk angket favourable dan unfavourable sebagai berikut ;

a. Favourable

Merupakan pernyataan sikap yang berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Bentuk angket Favourabel Self regulation dan Prokrastinasi dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 5 alternatif jawaban, yaitu :
Selalu (Sl) = 5, Sering (Sr) = 4, Kadang- kadang (Kd) = 3, Jarang (Jr) = 2, Tidak

pernah (Pr) = 1. Peniadaan pilihan jawaban ragu-ragu menurut Hadi adalah sebagai berikut:

b. Unfavourable

Artinya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap. Untuk angket Self regulation dan Prokrastinasi dengan bentuk Unfavourable juga menggunakan 5 alternatif jawaban, yaitu: Selalu (Sl) = 1, Sering (Sr) = 2, Kadang-kadang (Kd) = 3, Jarang (Jr) = 4, Tidak pernah (Pr) = 5. Peniadaan pilihan jawaban ragu-ragu menurut Hadi adalah sebagai berikut:

- 1) Jawaban ragu-ragu dikategorikan sebagai jawaban tidak memutuskan, sehingga dapat menimbulkan makna ganda berupa belum memberi keputusan, sehingga nampak masih mengambang dan tidak pasti atau diartikan sebagai netral.
- 2) Tersedianya pilihan jawaban di tengah (Center Tendency Effect), terutama bila masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan.
- 3) Tersedianya lima alternatif jawaban yaitu, agar responden lebih leluasa dalam memilih jawaban dan menghindari pemaksaan dalam jawaban

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan angket atau skala psikologi sebagai metode pengumpulan data. Adapun penilaiannya berdasarkan pernyataan Favourable dan Unfavourable sebagai berikut :

a) Interaksi Sosial

Tabel 3.2

Blue Print Interaksi Sosial

No	Indikator	Deskriptor	Item		Total
			F	Un	
1	Kerjasama (<i>Cooperation</i>)	Bekerja sama saling bantu membantu untuk mencapai tujuan bersama (simpati)	1,2,3	31,32, 33	6
2	Persaingan (<i>Competition</i>)	Berlomba meraih tujuan yang sama (identifikasi)	4, 5, 6	34,35, 36	6
3	Pertentangan (<i>Conflict</i>)	Perjuangan yang langsung dan sadar untuk mencapai tujuan yang sama.(imitasi)	7, 8	37, 38	4
4	Persesuaian (<i>Accomodation</i>)	Bersepakat untuk menyudahi pertentangan (sugesti)	9,10, 11	39,40, 41	6
5	Perpaduan (<i>Asimilation</i>)	Proses sosial dalam taraf kelanjutan dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan (imitasi dan sugesti)	12, 13, 14	42,43, 44	6
Total			14	14	28

Adapun pemberian skor masing-masing item pada skala interaksi sosial berpedoman pada pernyataan favourable dan unfavourable sebagai berikut:

Tabel 3.3

Skoring pada skala

No	Jawaban	Skor	
		+	-
1.	Selalu	5	1
2.	Sering	4	2
3.	Kadang- Kadang	3	3
4.	Jarang	2	4
5.	Tidak Pernah	1	5

b) Penerimaan Diri

Tabel 3.4

Blue Print penerimaan diri

No	Indikator	Item		Total
		F	Un	
1	Mempunyai keyakinan	15, 16	45, 46	4
2	Menganggap dirinya berharga	17, 18	47, 48	4
3	Tidak menganggap dirinya abnormal	19, 20, 21	49, 50, 51	6
4	Memperhatikan dirinya sendiri	22, 23	52, 53	4
5	Berani memikul tanggung jawab	24, 25	54, 55	4
6	Menerima pujian atau celaan secara objektif	26, 27	56, 57	4
7	Tidak menyalahkan diri	28, 29, 30	58, 59, 60	6
Total		16	16	32

Adapun pemberian skor masing-masing item pada skala perilaku penerimaan diri berpedoman pada pernyataan favourable dan unfavourable sebagai berikut.

Tabel 3.5

Skoring pada skala

No	Jawaban	Skor	
		+	-
1.	Selalu	5	1
2.	Sering	4	2
3.	Kadang- Kadang	3	3
4.	Jarang	2	4
5.	Tidak Pernah	1	5

2. Observasi

Observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Menurut Kerlinger, mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, dan mencatatnya.

Data observasi yang dapat terkumpul dalam bentuk-bentuk interaksi social, seperti kerja sama contoh gotong-royong membersihkan pesantren setiap jumat pagi, Persaingan contoh berlomba mendapat nilai yang terbaik, Pertentangan contoh merjuangan idialisme dalam diri masing atau ingin berkuasa, Persesuaian adalah bersepakat untuk menyudahi pertentangan contoh memilih ketua kamar, Perpaduan contoh berbagi kue atau makanan.

Adanya bentuk-bentuk penerimaan diri dipesanren seperti ketika melanggar peraturan berani bertanggungjawab (dita'zir),merasa sama dengan temennya, dan penerima celaan dengan obyektif seperti pemberian nama julukan. Dari fakta yang ditemukan di lapangan (kantor keamanan) terdapat sejumlah pelanggaran yang menunjukkan interaksi sosial dan penerimaan diri seperti, pelanggaran rokok yang dilakukan oleh BD, AI, AS, dan SA pada tanggal 08-05-2011 dengan hukuman petal (potong rambut) dan membaca Al-Qur'an di depan gerbang dengan perjanjian jika mengulangi akan mendapatkan hukuman yang lebih berat. Fakta ke-dua adalah tidak melaksanakan sholat berjama'ah yang dilakukan oleh MF, MC, dan D pada tanggal 02-06-2011 dengan hukuman membersihkan mushola dan jerambah dengan perjanjian jika mengulangi akan mendapatkan sanksi dengan membaca al-Qur'an setiap hari satu jam sekali selama tiga hari. Fakta ke-tiga adalah bermain play station yang dilakukan oleh SA, SD, dan BD pada tanggal 2-05-2011 dengan hukuman membaca Al-Qur'an di

halaman pesantren dan membersihkan kamar mandi dengan perjanjian jika mengulangi akan mendapatkan sanksi lebih berat .

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

F. Teknik Pengukuran Data

1. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah skala *likert*. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena Sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan skala *likert* untuk tujuan analisis. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan.

G. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian disusun berdasarkan jabaran variabel penelitian yang berpedoman pada ruang lingkup penelitian. Indikator-indikator variabel tersebut dinyatakan

dalam bentuk butir-butir pertanyaan yang akan memudahkan responden dalam mengisi instrumen skala. Dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen yang masing-masing berbentuk skala, antara lain adalah skala Interaksi Sosial dan skala perilaku penerimaan diri.

1. Skala Interaksi Sosial

Butir-butir instrumen pada skala Interaksi Sosial terdiri dari 40 item pertanyaan yang disusun berdasarkan tiga komponen yaitu Kerjasama (*Cooperation*), Persaingan (*Competition*), Pertentangan (*Conflict*), Persesuaian (*Accomodation*), dan Perpaduan (*Asimilation*). Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3.6

Kisi-kisi skala Interaksi Sosial

No	Indikator	Deskriptor	Item	
			F	U
1	Kerjasama (<i>Cooperation</i>)	Bekerja sama saling bantu membantu untuk mencapai tujuan bersama (simpati)	1,2,3	31,32,33
2	Persaingan (<i>Competition</i>)	Berlomba meraih tujuan yang sama (identifikasi)	4,5,6	34,35,36
3	Pertentangan (<i>Conflict</i>)	Perjuangan yang langsung dan sadar untuk mencapai tujuan yang sama.(imitasi)	7,8	37,38
4	Persesuaian (<i>Accomodation</i>)	Bersepakat untuk menyudahi pertentangan (sugesti)	9,10,11	39,40,41
5	Perpaduan (<i>Asimilation</i>)	Proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan (imitasi dan sugesti)	12,13,14	42,43,44

2. Skala Perilaku Penerimaan Diri

Butir-butir instrumen pada skala perilaku Penerimaan Diri terdiri dari 40 item pertanyaan yang disusun berdasarkan dua komponen yaitu Mempunyai keyakinan,

Menganggap dirinya berharga, Tidak menganggap dirinya abnormal, Memperhatikan dirinya sendiri, Berani memikul tanggung jawab, Menerima pujian atau celaan secara objektif dan Tidak menyalahkan diri yang dilakukan bertujuan untuk mencapai kepuasan. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Kisi-kisi skala perilaku Penerimaan Diri

No	Indikator	Deskriptor	Item		Total
			F	Un	
1	Mempunyai keyakinan	Memiliki kepercayaan diri dalam menggapai keberhasilan	15, 16	45, 46	4
2	Menganggap dirinya berharga	Merasa berguna dan sama dengan orang lain	17, 18	47, 48	4
3	Tidak menganggap dirinya abnormal	Tidak merasa menyimpang sehingga mampu menyesuaikan dirinya agar tidak ditolak orang lain	19, 20, 21	49, 50, 51	6
4	Memperhatikan dirinya sendiri	Bersosialisasi dan menolong sesamanya tanpa mengutamakan dirinya sendiri	22, 23	52, 53	4
5	Berani memikul tanggung jawab	Berani menghadapi resiko yang diakibatkan perilakunya dalam menyelesaikan masalah.	24, 25	54, 55	4
6	Menerima pujian atau celaan secara objektif	Menerima pujian, saran dan kritikan serta memahami penilaian orang lain	26, 27	56, 57	4
7	Tidak menyalahkan diri	Realistik sehingga dapat mengkompensasikan keterbatasan diri serta meningkatkan karakter diri	28, 29, 30	58, 59, 60	6
Total			16	16	32

H. Skala Validitas dan Reabilitas alat ukur

1. Skala Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh ana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Standart pengukuran yang diguakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Namun apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Peneliti memakai $\geq 0,30$.

Untuk menguji validitas digunakan teknik Korelasi Produk Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} : Korelasi produk moment

n : Jumlah sampel atau responden

X : skor item

Y : skor total item

2. Skala Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula.

Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan metode konsistensi internal dengan teknik Reliabilitas Alpha. Dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

Dimana :

k= Banyaknya belahan tes

s_j^2 = Varian belahan j; j= 1,2,...,k

s_x^2 = Varians skor tes

Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai reliabilitas instrumen diatas 0,6 atau 60%, berarti terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 atau 60% berarti tidak terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%.

I. Analisis Data

Teknis analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Adapun teknik analisa data yaitu menggunakan Kuantitatif. Proses analisa datanya menggunakan program SPSS 16.0.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian, yang dilakukan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel X dan Y pada subyek penelitian. Pendeskripsian ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan skor subyek berdasarkan norma yang ditentukan.

Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

μ : rerata hipotetik

i_{\max} : Skor maksimal item

i_{\min} : Skor minimal item

$\sum k$: Jumlah item

2. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

σ : Deviasi standart hipotetik

X_{\max} : Skor maksimal subyek

X_{\min} : Skor minimal subyek

3. Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = (M + 1SD) < x$$

$$\text{Sedang} = (M - 1SD) < x \leq (M + 1SD)$$

$$\text{Rendah} = X \leq (M - 1SD) \text{ (Azwar, 2004:109)}$$

4. Analisa presentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

- P = Prosentase
- F = Frekuensi
- N = Jumlah subjek

